

# Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Dalam Pencegahan Keputihan

*by* Risna Erdiani Widiastuti

---

**Submission date:** 10-Jan-2025 04:08PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2561991423

**File name:** Turnitin\_skripsi\_risna\_1.docx (3.67M)

**Word count:** 5458

**Character count:** 35280

**PENGARUH EDUKASI <sup>2</sup> PERSONAL HYGIENE SAAT  
MENSTRUASI TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE  
DALAM PENCEGAHAN KEPUTIHAN**

**<sup>1</sup> SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**RISNA ERDIANI WIDIASTUTI**

212201094

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2024**

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tahap remaja merupakan tahap seseorang dimana remaja sudah memasuki masa pubertas artinya seseorang sudah mengalami perubahan pada organ reproduksi dan sudah mulai berfungsi. Menurut WHO (*World Health Organization*) menyebutkan rentang usia pada remaja yaitu 12 sampai 24 tahun (Hanum *et al.*, 2021). Remaja putri yang sudah mengalami pubertas dapat ditandai dengan terjadinya menstruasi. Pada remaja tentunya banyak terjadi perubahan baik perubahan mental, antusias, sosial, dan aktual yang menyebabkan timbulnya masalah salah satunya yaitu perilaku kesehatan reproduksi (Nopita *et al.*, 2021). Berdasarkan data WHO pada usia remaja dengan jumlah 35% sampai dengan 42%, dewasa muda dengan jumlah 27% sampai dengan 33% adalah angka tertinggi di dunia dalam angka kejadian infeksi pada daerah genital. Sedangkan prevalensi infeksi di daerah genital remaja pada tingkat dunia diantaranya kandidiasis sejumlah 25 sampai 50% yang diketahui salah satu penyebabnya adalah perilaku kebersihan saat menstruasi kurang baik, pemakaian pembalut yang kurang baik, *vaginosis* sejumlah 20%-40% dan *trikomonirosis* sejumlah 5%-15% yang menandakan salah satu dari penyebab timbulnya keputihan (Mahmudah, 2023).

*Fluor albus* atau keputihan adalah cairan yang muncul dari vagina tetapi bukan darah, dapat disertai dengan bau atau tidak, berwarna atau tidak, rasa gatal atau tidak (Yulfitria *et al.*, 2022). Keputihan digolongkan menjadi keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis yaitu keputihan normal yang disebabkan oleh hasil dari hormon estrogen dan hormon progesteron yang muncul saat masa ovulasi berjalan. Keputihan fisiologis biasanya terjadi ketika akan menstruasi, kelelahan karena aktivitas sehari-hari, stress, dan ditandai dengan ciri berwarna bening, tidak terdapat bau, tidak muncul rasa gatal. Sementara itu, keputihan patologis yaitu keputihan tidak normal yang ditimbulkan karena jamur, parasit, bakteri, dan virus yang dapat menimbulkan infeksi. Keputihan patologis biasanya ditandai dengan cairan berwarna putih kekuningan atau kehijauan, berbau, dan disertai rasa gatal (Tamar, 2023). Sehingga menjaga kebersihan terutama ketika

mengalami menstruasi adalah sesuatu yang dianggap penting saat menetapkan kesehatan pada daerah genital remaja putri agar terhindar dari bahaya infeksi (Harahap, 2021).

Indonesia ialah negara yang menyandang iklim tropis, oleh sebab itu sejumlah 90% wanita di negara Indonesia menghadapi keputihan yang diakibatkan dari mudah berkembangnya jamur penyebab keputihan. WHO menyatakan kurang lebih sejumlah 75% wanita di dunia pernah mendapati keputihan sekali semasa hidupnya, dan sejumlah 45% mendapati minimal dua kali atau lebih, selain itu pada perempuan di Eropa yang mendapati keputihan sejumlah 25% (Meliana, 2021). Persentase keputihan di Asia juga cukup tinggi, yaitu sebesar 76% (Widyastuti *et al.*, 2021). Data statistik BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) sejumlah 45% remaja putri berusia 15 hingga 24 tahun di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) pernah mendapati keputihan (Shalma, 2020). Total remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 2,9 juta jiwa berusia 15 sampai dengan 24 tahun 68% menghadapi keputihan patologi (BKKBN, 2023).

*Fluor albus* atau keputihan termasuk satu dari kelainan kesehatan pada daerah genital yang rentan dihadapi remaja. Kejadian keputihan bila tidak segera ditangani akan berdampak pada komplikasi antara lain peradangan penyakit pada panggul, penyakit menular seksual seperti klamidia, dan kemandulan (Hamida, 2023). Apabila infeksi tersebut sudah memasuki rongga panggul, keputihan akan timbul bersama dengan gejala nyeri pada perut bagian bawah dan nyeri dibagian punggung belakang. Jika infeksi terus berulang dalam kurun waktu yang lama akan dapat menimbulkan kanker serviks, dimana keputihan timbul dengan bercampur darah (Tamar, 2023). Untuk dapat mencegah terjadinya keputihan yaitu dengan menerapkan perilaku *personal hygiene*.

Perilaku *personal hygiene* mempunyai peranan penting untuk diterapkan dalam kehidupan remaja dengan benar sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat jamur dan bakteri (Wahyunadi *et al.*, 2023). *Hygiene* saat menstruasi adalah faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi karena saat menstruasi rentan sekali pembuluh darah dalam uterus terkena infeksi (Daniar, 2021). Dalam pencegahan keputihan melalui perilaku *personal hygiene* dapat

dilakukan dengan mengganti pembalut 3-4 kali sehari, mandi dan keramas, pemakaian celana dalam dengan bahan yang cepat menyerap keringat dengan mudah, serta membasuh daerah genital dengan sesuai yakni dari arah depan ke arah belakang (Hamidah *et al.*, 2021). Adapun penyebab yang memengaruhi perilaku *personal hygiene* remaja putri pada usia memasuki masa pubertas antara lain yaitu sumber informasi (Handayani *et al.*, 2020). Paparan informasi dari berbagai sumber yang dianggap terpercaya adalah faktor yang memengaruhi perilaku remaja terhadap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja (Danar, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Novitasari pada tahun 2021 mengenai pengaruh edukasi kesehatan tentang *hygiene* kewanitaan terhadap perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan di SMPN 27 kota Bekasi tahun 2021 ternyata rerata perilaku remaja putri dalam pencegahan keputihan sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan skor sejumlah 17,67 dan rerata perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan skor sejumlah 27,43 (Nopita *et al.*, 2021). Artinya perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksinya berkaitan dengan informasi yang mereka peroleh.

Informasi pendidikan kesehatan bagi remaja terkait *personal hygiene* untuk menjaga organ reproduksi sangat berperan penting dalam perilaku remaja tersebut untuk mencegah terjadinya infeksi atau kelainan pada organ reproduksinya (Hanum *et al.*, 2021). Pemberian edukasi kesehatan reproduksi adalah salah satu cara untuk memberikan informasi dengan menambah pengetahuan remaja tentang bagaimana menjaga organ reproduksi agar terbebas penyakit (Nurchandra *et al.*, 2020). Satu diantara metode yang digunakan dalam pemberian edukasi yaitu memakai media *audio visual*. Media *audio visual* dengan menggunakan video animasi dimana salah satu penyajian informasi secara *audio* yang artinya menyampaikan stimulus ke telinga serta *visual* yang menyampaikan stimulus ke mata. Berdasarkan hasil yang tercapai pancaindera yang banyak memberikan pemahaman ke otak yaitu mata sebanyak 75%-87%. Sementara itu 13%-25% dikeluarkan melalui indera lain (Handayani *et al.*, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan di SMP Mataram Kasihan pada tanggal 29 Februari 2024, menurut informasi yang didapatkan dari wakil

kepala sekolah bahwa pendidikan mengenai *personal hygiene* terutama saat menstruasi hanya didapatkan oleh siswi pada saat kegiatan belajar mengajar saja. Selain itu siswi belum pernah mendapatkan edukasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan keputihan secara khusus. Dari hasil wawancara beberapa siswi remaja putri mereka sering mengalami keputihan tetapi mereka tidak tahu penyebab dan cara membedakan tanda gejala antara keputihan normal dan tidak normal. Berdasarkan paparan diatas penulis terdorong mempunyai keinginan agar dapat melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi *Personal Hygiene* Saat Menstruasi terhadap Perilaku *Personal Hygiene* dalam Pencegahan Keputihan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimanakah pengaruh edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan di SMP Mataram Kasihan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan sebelum dilakukan edukasi.
- b. Diketahui perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan setelah dilakukan edukasi.

## B. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Mengharapkan berdasarkan penelitian kali ini bisa memperbanyak pemahaman tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Mataram Kasihan dalam pencegahan keputihan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswi SMP Mataram Kasihan kelas VIII

Mengharapkan agar siswi dapat lebih memperhatikan *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan timbulnya kelainan pada organ reproduksinya.

#### b. Bagi guru SMP Mataram Kasihan

Mengharapkan dapat membantu pihak sekolah terkait perilaku siswinya dalam menerapkan kebersihan yang berhubungan dengan organ reproduksi terutama pada saat menstruasi.

#### c. Bagi perawat

Mengharapkan dengan terlaksanakannya penelitian ini agar dapat memperbanyak pemahaman dan wawasan peneliti mengenai edukasi kesehatan terhadap perilaku remaja dalam pencegahan keputihan.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Mengharapkan dapat menambah pengetahuan sekaligus mengaplikasikan mengenai pendidikan kesehatan tentang menjaga kebersihan reproduksi dalam pencegahan keputihan, serta dapat dipergunakan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif yang menggunakan *pre experimental design* memakai jenis rancangan *one group pre-test dan post-test*. Sebelum dilakukan intervensi, dalam penelitian ini responden diberikan *pre-test* (O1) terlebih dahulu yang selanjutnya diberikan perlakuan atau intervensi (x), kemudian setelah itu selanjutnya responden diberikan *post-test* (O2). Pada penelitian ini dilakukan untuk memahami perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP Mataram Kasihan sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi *personal hygiene* saat menstruasi, kemudian mengetahui apakah ada pengaruh pemberian edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	x	O2

Keterangan:

O1 = *Pre-test* perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan

X = Perlakuan pemberian edukasi dengan metode *audio visual* mengenai *personal hygiene* saat menstruasi

O2 = *Post-test* perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan

#### B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

##### a. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Mataram Kasihan sebagai lokasi penelitian

##### b. Waktu penelitian

Penelitian berlangsung selama bulan Februari sampai bulan Oktober, serta pengambilan data pada bulan Agustus. Setelah itu dilakukan konsultasi atau melakukan bimbingan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi yaitu total semua subjek maupun objek yang terdapat pada suatu tempat dan telah memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan masalah peneliti (Suriani *et al.*, 2023). Subjek penelitian ini adalah siswi kelas VIII di SMP Mataram Kasihan yang berjumlah 76 siswi.

## 2. Sampel

Sampel yaitu salah satu dari total dan karakteristik yang dipegang oleh populasi. Selain itu, sampel adalah entitas yang diambil dari populasi dan mencerminkan keseluruhan populasi (Suriani *et al.*, 2023).

### a. Besar sampel

Besar sampel memakai rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

d = besarnya tingkat kesalahan

$$n = \frac{76}{1 + 76(0,1)^2}$$

$$n = \frac{76}{1 + 76(0,01)}$$

$$n = \frac{76}{1 + 0,76}$$

$$n = \frac{76}{1,76}$$

n = 43,18 = 44 orang responden

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas diketahui sampel dengan jumlah sebanyak 44 orang.

### b. Teknik pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai *stratified random sampling* dengan berbagai kriteria antara lain yaitu:

#### 1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria umum yang berlaku untuk subjek penelitian dalam populasi target (Riyanto, 2019).

Pada penelitian ini kriteria inklusinya yaitu:

- a) Siswi yang sudah menstruasi
- b) Siswi yang hadir pada saat penelitian berlangsung
- c) Siswi yang berkenan menjadi responden penelitian

31

## 2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang berasal dari subjek penelitian yang tidak diperbolehkan ada (Riyanto, 2019). Pada penelitian ini kriteria eksklusinya yaitu siswi yang mendadak sakit

Kemudian setelah diketahui jumlah total sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan perhitungan teknik sampel memakai *stratified random sampling*.

Jumlah sampel tiap kelas:

$$\frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{siswi setiap kelas}$$

- a) Kelas VIII A
 
$$= \frac{44}{76} \times 12$$

$$= 6,9 \rightarrow 7 \text{ orang}$$
- b) Kelas VIII B
 
$$= \frac{44}{76} \times 14$$

$$= 8,1 \rightarrow 8 \text{ orang}$$
- c) Kelas VIII C
 
$$= \frac{44}{76} \times 17$$

$$= 9,8 \rightarrow 10 \text{ orang}$$
- d) Kelas VIII D
 
$$= \frac{44}{76} \times 17$$

$$= 9,8 \rightarrow 10 \text{ orang}$$
- e) Kelas VIII E

$$= \frac{44}{76} \times 16$$

$$= 9,2 \rightarrow 9 \text{ orang}$$

#### D. Variabel

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki berbagai variasi nilai (Fernando, 2021). Mengenai berbagai jenis variabel antara lain yaitu:

##### 1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi, serta dapat juga dikatakan sebagai variabel yang membuat berubah atau terjadinya pada variabel terikat (Fernando, 2021). Variabel pada penelitian ini yaitu edukasi *personal hygiene* saat menstruasi.

##### 2. Variabel dependen ( terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang didorong hasil dari timbulnya variabel bebas (Fernando, 2021). Variabel pada penelitian ini yaitu perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi variabel yang diungkapkan pada pengertian konsep, baik dengan operasional, praktik, dan nyata pada jangkauan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Fernando, 2021).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil
1	Edukasi <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Pemberian informasi kesehatan dengan cara memelihara kesehatan dan kebersihan diri saat menstruasi perawatan organ reproduksi dan penggunaan pembalut dengan benar	-	-	-
2	Perilaku <i>personal hygiene</i> dalam pencegahan keputihan	Pemahaman dan praktik yang dilaksanakan seseorang dalam meningkatkan kesehatan, memelihara kebersihan dan kesehatan diri khususnya pada organ reproduksi, serta menambah kepercayaan diri untuk mencegah terjadinya keputihan	Kuesioner tentang perilaku <i>personal hygiene</i>	Ordinal	Kategori: 3 = Baik, jika $X \geq 72$ 2 = Sedang, jika $72 > X \geq 48$ 1 = Buruk, jika $X < 48$

## **F. Alat dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Alat ukur/instrumen**

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian merujuk pada perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. (Fernando, 2021). Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini memakai *audio visual* dengan video animasi sebagai media, mengenai *personal hygiene* saat menstruasi yang telah dilakukan *uji expert* terlebih dahulu. Berdasarkan hasil *uji expert* yang telah dilakukan menyatakan bahwa video edukasi *personal hygiene* saat menstruasi layak digunakan untuk media edukasi. Selain menggunakan media *audio visual*, peneliti juga menggunakan instrumen yang dipakai untuk mengukur perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan merupakan kuesioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Kuesioner perilaku *personal hygiene* diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Annisaa (2019) dengan bentuk kuesioner berupa *rating scale* yang merupakan pernyataan yang disertai beberapa kolom yang memperlihatkan tingkatan selalu hingga tidak pernah. Perilaku *personal hygiene* dihitung memakai skala *Likert* yang telah dilakukan modifikasi menjadi 4 pilihan yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Pada pernyataan yang bersifat favorable, pilihan jawaban "Selalu" (SL) diberikan skor 4, "Sering" (SR) diberi skor 3, "Jarang" (JR) diberi skor 2, dan "Tidak Pernah" (TP) diberi skor 1. Sedangkan pada pernyataan yang bersifat unfavorable, "Selalu" (SL) diberikan skor 1, "Sering" (SR) diberi skor 2, "Jarang" (JR) diberi skor 3, dan "Tidak Pernah" (TP) diberi skor 4. Setelah itu kategori dibagi menjadi dua yaitu baik dan buruk dengan langkah menentukan kategori antara lain:

- a) Menentukan mean dan standar deviasi
- 1) Mean  $= X_{\max} + X_{\min}/2$   
 $= 96 + 24/2$   
 $= 60$
  - 2) Standar deviasi  $= X_{\max} - X_{\min}/6$   
 $= 96 - 24/6$   
 $= 12$
- b) Baik  $= X \geq M + 1SD$   
 $= X \geq 60 + 12$   
 $= X \geq 72$
- c) Sedang  $= M - 1SD \leq X < M + 1SD$   
 $= 60 - 12 \leq X < 60 + 12$   
 $= 48 \leq X < 72$
- d) Buruk  $= X < 60 - 12$   
 $= X < 48$

Sumber: Panduan Kategorisasi Azwar 2012

37

## 2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini memakai kuesioner, dengan menetapkan jumlah total responden terlebih dahulu. Sesudah menetapkan jumlah total responden dilakukan *pre-test* dengan mengisi kuesioner dalam waktu kurang lebih 30 menit, dengan seluruh pernyataan 24 item. Responden dibagikan *pre-test* kuesioner sebelum diberi materi edukasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Selanjutnya setelah responden mengisi kuesioner kemudian diberikan edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan memakai media *audio visual* berupa video animasi. Setelah itu responden dibagikan *post-test* dengan mengisi kuesioner lagi sesudah diberikan edukasi. Peneliti melibatkan dua mahasiswa keperawatan UNJAYA sebagai asisten penelitian dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan penelitian, asisten peneliti telah diberi penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Tugas dari asisten peneliti yaitu

memberikan bantuan saat penyebaran dan pengumpulan kuesioner ketika berlangsungnya penelitian.

### G. Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Tingkat akurasi instrumen dalam menjalankan fungsinya untuk mencerminkan konsep atau variabel. Instrumen dijelaskan mempunyai validitas yang baik jika instrumen tersebut bisa melakukan fungsi dalam pengukuran dengan tepat atau dapat memperoleh hasil pengukuran yang tepat (Fernando, 2021). Hasil pengujian validitas kuesioner yang terdiri dari 35 item, ternyata 11 item pernyataan kuesioner perilaku *personal hygiene* dikatakan tidak valid. Item pertanyaan tersebut terletak di nomor 5,8,9,15,17,23,25,26,31,32, dan 33. Diperoleh nilai uji validitas dari 11 nomor item pernyataan didapatkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka jumlah item pernyataan yang dapat digunakan yaitu 24 item pernyataan. Hasil uji validitas kuesioner dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Maka instrumen dapat dinyatakan valid apabila  $r > 0,361$ .

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Personal Hygiene*

Item pertanyaan	Favourable	Unfavourable	Jumlah item
Cara membersihkan area organ reproduksi	1,5,13,16,23	4	6
Kebersihan badan	2,21		2
Penggunaan pembalut	12,14,19,24		4
Penggunaan celana dalam	3,6,7,8,20,22	15	7
Penggunaan <i>pantyliner</i>	10,17	9	3
Penatalaksanaan keputihan	18	11	2
Total			24

#### 2. Reliabilitas

Hasil dari suatu pengukuran yang terpercaya, dalam hal ini erat kaitannya dengan kesalahan ketika melakukan pengambilan sampel yang mengarah pada hasil pengukuran (Fernando, 2021). Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach* memakai pertolongan komputer. Kuesioner dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari koefisien pembanding. Oleh karena itu, kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Alfa Cronbach-nya lebih besar dari 0,7. Dalam uji reliabilitas kuesioner perilaku personal

hygiene, diperoleh nilai Alfa Cronbach sebesar 0,921, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, kuesioner ini termasuk dalam kategori reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data.

## H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan data

Sesudah mendapatkan data, peneliti melakukan olah data melalui beberapa langkah antara lain:

#### a. Editing

Tahapan *editing* merupakan pengecekan kembali data yang sudah dikumpulkan dari kuesioner yang dimana data tersebut tidak lengkap atau tidak memenuhi syarat untuk dianalisa. Pada tahap *editing* ini dapat dilakukan dengan pemeriksaan kelengkapan lembar daftar item pernyataan yang diisi oleh responden apakah sudah sesuai atau belum. Apabila terdapat kekurangan atau ketidaklengkapan maka peneliti bisa meminta responden untuk dapat mengisi kembali.

#### b. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode merupakan pemberian score pada setiap data yang memberikan kategori pada data yang jenisnya sama. Pemberian kode ini berfungsi untuk memudahkan pengolahan data.

##### 1) Usia:

- |             |     |
|-------------|-----|
| a) 13 tahun | = 1 |
| b) 14 tahun | = 2 |
| c) 15 tahun | = 3 |

##### 2) Usia Menarache:

- |             |     |
|-------------|-----|
| a) 10 tahun | = 1 |
| b) 11 tahun | = 2 |
| c) 12 tahun | = 3 |
| d) 13 tahun | = 4 |

- 3) Jenis keputihan:
- a) Keputihan patologis = 1
  - b) Keputihan fisiologis = 2
- 4) Perilaku:
- a) Baik =  $X \geq 72$  = 3
  - b) Sedang =  $72 > X \geq 48$  = 2
  - c) Buruk =  $X < 48$  = 1

c. *Data entry*

Memenuhi kolom dengan mengisi dengan menggunakan kode pada pernyataan dengan jawaban masing-masing.

d. Tabulasi

Tabulasi atau penyusunan data merupakan proses memasukkan data pada tabel yang berisikan data yang cocok dengan kebutuhan untuk analisis data. Selain itu diharapkan pembuatan tabel dapat memuat semua data secara ringkas dan menghindari pemisahan tabel yang akan dapat menyusahakan peneliti dalam tahap proses analisa data (Sugiarsi, 2019).

1  
2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat yaitu analisa yang dipergunakan dalam melakukan analisis setiap variabel pada penelitian dan berfungsi untuk memperjelas sekumpulan data dari hasil pengukuran kemudian dirubah menjadi sebuah informasi, serta hanya terdapat satu variabel pada pengolahan data (Sujarweni, 2019). Pada penelitian ini terdapat tujuan guna melakukan analisis mengenai perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan di SMP Mataram Kasihan sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi *personal hygiene* saat menstruasi memakai rumus persentase. Rumus yang dipakai yaitu:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase

x : besar total jawaban benar

n : besar total semua item

#### b. Analisis bivariat

Analisis bivariat termasuk proses analisa dalam penelitian dengan dua variabel atau lebih, yang mempunyai fungsi untuk mengamati adanya hubungan antar variabel (Sujarweni, 2019). Analisis yang akan digunakan adalah *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui efektivitas perlakuan mengenai suatu variabel yang akan ditetapkan.

$$Z = \frac{T - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya jumlah sampel

T = banyaknya rank yang lebih sedikit

Kemudian, nilai z dihitung dibandingkan dengan nilai z yang ada pada tabel. Pada uji dua pihak dengan taraf kesalahan 1%, pembagian dilakukan menjadi 0,5%. Jika nilai z hitung lebih besar dari nilai z tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan. Selain itu, jika nilai p dari Uji Wilcoxon lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

### I. Etika Penelitian

Etika penelitian yaitu sesuatu yang dianggap fundamental pada suatu penelitian, etika pada penelitian berasaskan pada nilai etis yang digunakan saat kegiatan penelitian, seorang peneliti ketika melakukan kegiatan penelitiannya harus dapat mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian (Saidin & Jailani, 2023). Komisi Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah menyetujui dan menyatakan layak etik dengan nomor Skep/475/KEP/VIII/2024.

Etika pada penelitian antara lain:

### 1. *Informed consent*

*Informed consent* yaitu lembar kesepakatan antar responden dan peneliti. *Informed consent* berfungsi supaya responden paham dengan maksud serta tujuan dalam penelitian. Jika responden berkenan lalu responden dapat bertandatangan pada *informed consent* tersebut serta jika responden tidak mau maka peneliti wajib menghargai keputusan yang sudah diambil oleh responden.

### 2. Kerahasiaan

Kerahasiaan dalam penelitian merupakan seluruh informasi dan data yang sudah diperoleh akan terjamin kerahasiaannya, dan hanya terdapat beberapa data yang peneliti laporkan dalam hasil penelitian.

### 3. Manfaat

Dalam sebuah penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Pada hal ini terdapat beberapa aspek yaitu membebaskan, tidak terdapat kekerasan, tidak mengandung eksploitasi.

### 4. Menghormati harkat martabat manusia

Peneliti diharapkan dapat menghargai dan menghormati keputusan orang lain yang mempunyai hak bebas memilih serta bertanggung jawab pada dirinya.

### 5. Berbuat baik dan tidak merugikan

Berbuat baik dengan membantu orang lain dengan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian kepada orang lain. Dalam penelitian ini desain penelitian harus dapat melengkapi syarat ilmiah, mampu menjaga kesejahteraan responden, dan tidak menimbulkan rugi bagi responden.

### 6. Keadilan

Keadilan dalam penelitian ini yaitu bahwa setiap responden wajib dan berhak mendapatkan perlakuan yang sama.

## J. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilaksanakan untuk menyiapkan penelitian:

- a. Penguraian masalah yang sudah didapatkan dari studi pustaka yang bersumber dari jurnal yang diperoleh, buku, dan masalah yang muncul

- b. Melakukan permohonan judul penelitian kepada dosen pembimbing
- c. Melakukan bimbingan atau diskusi kepada dosen pembimbing tentang judul penelitian serta menetapkan pada proses penyusunan proposal skripsi
- d. Menyiapkan surat ijin studi pendahuluan
- e. Melakukan studi pendahuluan di tempat yang akan digunakan untuk penelitian
- f. Menyiapkan seminar proposal skripsi
- g. Melaksanakan perbaikan pada proposal skripsi
- h. Menyiapkan surat ijin penelitian

2. Proses pengambilan data

Pada tahap penelitian kali ini pengambilan data dilaksanakan dibulan Februari hingga Agustus tahun 2024 di SMP Mataram Kasihan dan pembagian kuesioner dilakukan oleh peneliti dengan bantuan asisten peneliti. Agenda pelaksanaan yang dilaksanakan ketika penelitian yaitu:

- a. Peneliti berkunjung ke SMP Mataram Kasihan untuk dapat melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu, menghitung besarnya jumlah sampel yang cocok dengan kriteria yang sudah ditentukan sesuai dalam penelitian.
- b. Peneliti sudah mengisi dan mendapatkan keterangan persetujuan etik penelitian dan surat izin penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- c. Peneliti berkunjung ke SMP Mataram Kasihan pada tanggal yang sudah disepakati sebelumnya, selanjutnya peneliti menemui pihak sekolah terlebih dahulu
- d. Peneliti yang sudah menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sebagai subjek atau responden penelitian dalam tiap kelas dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dengan menunjuk secara random pada daftar absensi siswi tiap kelas
- e. Peneliti menggunakan sistem pengambilan data responden melalui absensi siswi tiap kelas dan sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah.

Selanjutnya peneliti memberikan pemahaman tentang tujuan serta rangkaian kegiatan penelitian, setelah itu memberikan *informed consent* kepada responden untuk menyetujui bahwa bersedia dijadikan subjek penelitian. Kemudian akan diberi *pre-test*

- f. Peneliti wajib menemani dengan memantau responden pada saat mengisi kuesioner agar kuesioner dapat terisi lengkap
  - g. Melakukan *pre-test* untuk dapat mengetahui perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan dengan memberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk responden dapat melengkapi kuesioner
  - h. Ketika pengisian kuesioner sudah selesai, peneliti wajib meneliti ulang kelengkapan data dan jika terdapat kekurangan data, peneliti meminta responden untuk memenuhi data yang belum terisi lengkap. Selanjutnya sesuai mendapatkan data kemudian data dikumpulkan untuk dianalisa
  - i. Selanjutnya responden diberikan intervensi berupa pemberian edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan selama kurang lebih 30 menit menggunakan media *audio visual*
  - j. Sesudah pemberian edukasi selesai, selanjutnya dilakukan *post-test* kepada responden untuk mengetahui adanya perubahan atau tidak setelah diberikan edukasi terhadap responden
  - k. Peneliti melaksanakan *post-test* dengan membagi kembali kuesioner kepada responden untuk mengetahui perkembangan perilaku yang dilakukan oleh responden. Peneliti menetapkan waktu kurang lebih 30 menit untuk responden dapat memperlengkapi kuesioner *post-test*
  - l. Data yang sudah didapatkan lalu dikumpulkan dan dilakukan pemberian kode dengan pemberian score serta diproses terlebih dahulu
3. Tahap akhir
- Langkah yang dilakukan pada penelitian tahap akhir yang akan dilakukan antara lain:
- a. Tahap akhir dari penyusunan laporan skripsi yaitu isi dari BAB IV serta BAB V yang selanjutnya didiskusikan bersama dosen pembimbing

- b. Merevisi penelitian
- c. Melaksanakan konsultasi bersama dosen pembimbing
- d. Melaksanakan seminar dari hasil penelitian yang selesai dilaksanakan
- e. Merevisi hasil dari seminar penelitian
- f. Laporan hasil penelitian skripsi dikumpulkan

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB IV** **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

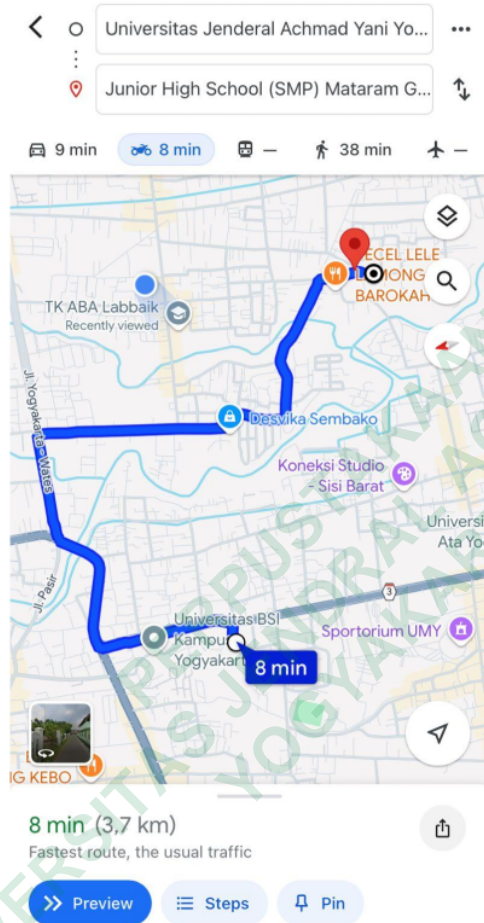
#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Kasihan Mataram. SMP Mataram Kasihan didirikan pada tanggal 1 Juli 1979 yang terletak di Ambarbinangun Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Sekolah ini berdiri di atas tanah Magersari dengan luas 4652 m<sup>2</sup> yang merupakan pemberian Ngarso Dalem Sultan Hamengkubuwono. SMP Mataram Kasihan awal mulanya adalah sebuah pondok pesantren yang memiliki nama Pondok Karya Pembangunan yang sekarang telah berganti nama yaitu SMP Mataram Kasihan. Sekolah tersebut dibawah naungan Yayasan GUPPI.

SMP Mataram Kasihan sudah terakreditasi A dan memiliki daya tampung 467 siswa dengan 5 ruang kelas dari kelas A sampai E untuk kelas VII, 5 ruang kelas untuk kelas VIII, dan 5 ruang kelas untuk kelas X. Tidak hanya itu saja, SMP Mataram Kasihan juga memiliki fasilitas perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang osis, mushola, kamar mandi siswa, kantin sekolah, area parkir, lapangan, dan UKS. Di SMP Mataram Kasihan belum terdapat program penyuluhan baik dari pihak sekolah ataupun puskesmas yang memberikan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Para siswi hanya memperoleh informasi mengenai kesehatan dari proses belajar mengajar yang hanya diulas sedikit.

## 2. Denah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Mataram Kasihan, berikut denah lokasi penelitian:



Gambar 4. 1 Denah SMP Kasihan Mataram

## 3. Analisa Data

### a. Karakteristik responden

Total populasi dalam penelitian yaitu 76 siswi dan penelitian dilaksanakan di SMP Mataram Kasihan. Sampel yang digunakan berjumlah 44 siswi yang sudah mengalami menstruasi. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang

diisi langsung oleh responden. Berikut ini adalah hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk Tabel 4.1.

**Tabel 4. 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Mataram Kasihan

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
Usia 13 tahun	17	38.6
Usia 14 tahun	26	59.1
Usia 15 tahun	1	2.3
<b>Usia menarche</b>		
Usia 10 tahun	4	9.1
Usia 11 tahun	10	22.7
Usia 12 tahun	23	52.3
Usia 13 tahun	7	15.9
<b>Jenis keputihan</b>		
Keputihan patologis	1	2.3
Keputihan fisiologis	43	97.7
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.1 menyatakan bahwa karakteristik responden mayoritas berusia 14 tahun sebanyak 26 orang (59.1%). Usia *menarche* atau usia haid pertama responden mayoritas 12 tahun sebanyak 23 orang (52.3%). Responden yang mengalami keputihan mayoritas berjenis keputihan fisiologis sebanyak 43 orang (97.7%).

b. Analisis Univariat

- 1) Perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan sebelum dilakukan edukasi.

Hasil deskripsi penelitian yang didapatkan dari jawaban responden sebelum dilakukan edukasi. Sebelum dilakukan edukasi, perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan seringkali kurang diperhatikan. Banyak responden yang mungkin tidak rutin membersihkan area organ reproduksi dengan benar, atau masih mengenakan pakaian dalam dengan bahan tidak menyerap keringat dan ketat. Kebiasaan ini dapat menimbulkan risiko keputihan yang tidak normal dan infeksi.

**Tabel 4. 2** Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* sebelum dilakukan edukasi

Perilaku <i>pre-test</i>	f	%
Buruk	0	0
Sedang	22	50
Baik	22	45
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.2 menyatakan bahwa responden mempunyai perilaku sebelum dilakukan edukasi mayoritas dengan kategori sama banyak antara kategori sedang dan kategori baik. Kategori sedang sebanyak 22 orang (50%) dan kategori baik sebanyak 22 orang (50%).

- 2) Perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan sesudah dilakukan edukasi.

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan tanggapan responden setelah dilakukan edukasi, perilaku *personal hygiene* cenderung meningkat. Responden lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan area organ reproduksi dengan mencuci area organ reproduksi dengan benar. Mereka juga lebih sadar akan pemilihan bahan yang mudah menyerap keringat dan longgar untuk celana dalam. Hal ini berkontribusi pada pencegahan keputihan.

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* sesudah dilakukan edukasi**

Perilaku <i>post-test</i>	f	%
Buruk	0	0
Sedang	6	13.6
Baik	38	86.4
Jumlah	44	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.3 menyatakan bahwa responden mempunyai perilaku sesudah dilakukan edukasi mayoritas dengan kategori baik sebanyak 38 orang (86.4 %).

## c. Analisis Bivariat

## 1) Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai *Shapiro-Wilk*.

Dari uji normalitas yang sudah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Variabel	Statistic	p
Perilaku		
a. <i>Pretest</i>	0.972	0.001
b. <i>Post-test</i>	0.970	0.001

Tabel 4.4 Uji normalitas dapat dikatakan signifikan jika hasilnya ( $p > 0.05$ ). Pada penelitian ini diperoleh hasil dari *pre-test* dan *post-test* tidak terdistribusi normal ( $p < 0.05$ ), oleh karena itu untuk uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

2) Analisis bivariat *pre-test* dan *post-test* perilaku terhadap pemberian edukasi

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* perilaku terhadap pemberian edukasi dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.5 Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengaruh edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan

Variabel	Mean Rank	Sig	Z <sub>Wilcoxon</sub>	Ket.
Perilaku				
a. <i>Pre-test</i>	7.30	0.001	-5.275	Signifikan
b. <i>Post-test</i>	23.93			

Tabel 4.5 menyatakan nilai *mean rank* pada saat dilakukan *pre-test* yaitu sebesar 7.30 sedangkan ketika dilakukan *post-test* yaitu sebesar 23.93. Nilai *Z<sub>Wilcoxon</sub>* diperoleh sebesar -5.275 dan nilai signifikan sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ), didapatkan perbedaan yang signifikan dari hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene*. Hasil yang diperoleh memberikan bukti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti

terdapat pengaruh edukasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

## B. Pembahasan

### 1. Perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan sebelum dilakukan edukasi

Hasil dari penelitian sebelum dilakukan edukasi diperoleh dari responden yang mempunyai perilaku *personal hygiene* tergolong dalam kategori buruk sebanyak 0 responden (0%), kategori sedang 22 responden (50%), dan kategori baik sebanyak 22 responden (50%). Hasil tersebut menyatakan banyak dari responden sudah memiliki perilaku yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Banyaknya perilaku responden yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi menandakan bahwa informasi yang didapatkan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sudah cukup. Akan tetapi masih terdapat jawaban dari kuesioner yang memiliki nilai rendah yaitu terdapat pada item pernyataan nomor 10 (32.39%) dan nomor 18 (29.55%) yaitu “Saat menggunakan *panty liner*, saya menggantinya minimal 4-6 jam sekali” dan “Saya melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan saat mengalami keputihan berwarna kekuningan hingga kehijauan dan berbau”.

Sejalan dengan penelitian Habibah (2020) menyatakan bahwa responden sebelum dilakukan edukasi didapatkan mayoritas pada kategori cukup 33 orang (70.2%) dan baik 14 orang (29.8%), sedangkan pada kategori kurang 0 orang (0%). Selain itu, penelitian Dewi *et al.*, (2024) menyatakan terdapat 26 orang sudah memiliki pengetahuan baik dalam tindakan *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini disebabkan karena mereka sudah mengetahui cara melakukan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi, dan mendapatkan informasi mengenai cara tindakan *personal hygiene* saat menstruasi dengan benar dari ibu, kakak perempuan, atau saudara mereka.

Bentuk upaya kesehatan reproduksi remaja yang penting dilakukan yaitu edukasi mengenai informasi kesehatan reproduksi dalam segala bentuk yang diberikan seawal mungkin kepada remaja. Pemberian informasi memiliki tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan yang akan berdampak menimbulkan

<sup>25</sup> pilihan kepada remaja untuk bertanggung jawab, baik kepada dirinya maupun keluarga dan masyarakat. Pemenuhan informasi atau tingkat pengetahuan antar seseorang mempunyai ragam yang berbeda-beda, termasuk pemahaman tentang bagaimana cara membersihkan organ reproduksi saat menstruasi dengan benar, sehingga dapat berpengaruh pada perilaku yang diterapkan untuk menjaga kebersihan organ reproduksi terutama saat menstruasi (Handayani *et al.*, 2020). Menurut <sup>55</sup> Notoatmodjo 2012 yang <sup>10</sup> menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil pemahaman yang terdapat didalam pikiran seseorang. Hasil pemahaman tersebut terjadi ketika seseorang telah menggunakan pancainderanya khususnya dalam membentuk perilaku (Simanjuntak & Siagian, 2020). Oleh karena itu sumber informasi sangat berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang baik dari orang tua, guru, teman, media elektronik, ataupun media cetak (Khasanah, 2021). Masih rendahnya pengetahuan remaja siswi mengenai kesehatan reproduksi mengakibatkan remaja siswi tidak menerapkan perilaku <sup>6</sup> *hygiene* pada saat menstruasi yang berdampak pada kesehatan organ reproduksinya sendiri (Lestari *et al.*, 2024). Maka dari itu sangat diperlukan pendampingan yang cukup untuk remaja siswi yaitu dengan memberikan <sup>2</sup> edukasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

## 2. Perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan setelah dilakukan edukasi

Hasil dari penelitian setelah dilakukan edukasi diperoleh dari <sup>34</sup> responden yang mempunyai perilaku *personal hygiene* tergolong dalam kategori buruk sebanyak <sup>40</sup> 0 responden (0%), kategori sedang 6 responden (13.6%), dan kategori baik menjadi 38 responden (86.4%). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa sebagian responden mempunyai perilaku yang semakin meningkat setelah diberikan edukasi. Perilaku yang semakin meningkat juga terlihat dari jawaban kuesioner tertinggi terdapat pada nomor 3 (98.30%), 14 (100%), dan 23 (99.43%) yaitu pada pernyataan <sup>18</sup> “Saya mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari”, “Saya mengganti pembalut segera ketika terasa penuh”, serta “Saya mencuci tangan sebelum dan setelah BAK/BAB”.

Hasil dari penelitian Gultom *et al.*, (2023) menyatakan bahwa setelah dilakukan edukasi perilaku responden meningkat dengan mayoritas dengan baik sebanyak 24 orang (75%) dan cukup 8 orang (25%). Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi berhubungan erat dengan lingkungan disekitar seperti teman, fasilitas dan pengetahuan. Tersedianya informasi yang didapatkan melalui media akan berpengaruh pada perilaku *personal hygiene* (Handayani *et al.*, 2020). Pengetahuan remaja tentang kebersihan organ reproduksi merupakan pokok yang menentukan perilaku seseorang. Akan timbul perilaku yang baik apabila sudah memahami tentang kebersihan organ reproduksi (Hamida, 2023). Tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* menimbulkan dampak besar terhadap perilaku seseorang dalam menjaga, dan merawat kesehatan reproduksi mereka (Simanjuntak & Siagian, 2020). Untuk dapat menjadi remaja yang berkualitas dengan berkembang secara optimal, remaja harus berperilaku hidup bersih dan sehat (Herawati *et al.*, 2022).

### 3. Pengaruh edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan

Pengaruh edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dilakukan dengan pengukuran *pre-test* dan *post-test* hasil analisis variabel perilaku sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ). Hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai  $p$  kedua variabel tersebut signifikan, maka  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

Edukasi *personal hygiene* saat menstruasi telah diberikan oleh peneliti kepada siswi SMP Mataram Kasihan menggunakan video animasi dengan media *audio visual*. Dalam video tersebut terdapat banyak materi yang disampaikan yaitu definisi remaja, definisi *personal hygiene*, tujuan *personal hygiene*, perilaku *personal hygiene*, definisi *personal hygiene* saat menstruasi, perilaku *personal hygiene* saat menstruasi, dampak kurangnya *personal hygiene*, definisi keputihan, jenis-jenis keputihan, penyebab keputihan, tanda dan gejala keputihan, serta dampak keputihan.

Hasil penelitian Gultom *et al.*, (2023) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Animasi tentang *Personal Hygiene* Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi” menyatakan hasil pada peningkatan sebelum dilakukan edukasi perilaku kurang (56%) dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi baik (75%). Pemberian edukasi di sekolah disertai dengan metode edukasi yang tepat dalam penerapan dan langkah yang dilakukan merupakan cara yang dianggap mampu mempengaruhi dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja (Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya *et al.*, 2024). Sejalan dengan penelitian Suwanti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa hasil rata-rata perilaku sebelum dilakukan edukasi menggunakan media video 53.20 dan sesudah dilakukan edukasi dengan media video 67.97 yang artinya terdapat peningkatan sebesar 14.77. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan media video terhadap perilaku remaja dalam pencegahan keputihan.

Hasil penelitian Salsabila *et al.*, (2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Leaflet* dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang *Vulva Hygine* saat Menstruasi di SMP Dharma Siswa Kota Tangerang” menyatakan bahwa penggunaan media video lebih mempengaruhi pengetahuan seseorang daripada penggunaan media *leaflet*. Edukasi yang dilakukan mempunyai tujuan mengubah perilaku yang kurang baik menjadi baik, artinya dapat menambah pengetahuan seseorang yang kurang baik menjadi baik. Media edukasi dengan video animasi lebih efektif digunakan sebagai media intervensi berbagai kelompok usia karena tampilan yang menarik untuk ditonton, dipahami, dan informatif (Triamanda *et al.*, 2022). Kegiatan melihat video sesudah atau sebelum membaca, dipercaya dapat menambah pemahaman seseorang terhadap materi yang disampaikan. Media *audio visual* dianggap sebagai media yang nyaman dalam merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik daripada pembelajaran dengan buku atau media cetak (Salsabila *et al.*, 2022). Media video membuat seseorang dapat merasakan unsur emosi dan melakukan penyikapan dengan kuat (Herawati *et al.*, 2022).

### **C. Keterbatasan**

Pada penelitian ini sudah dilakukan berbagai pembatasan supaya penelitian yang telah dilaksanakan menjadi lebih terarah. Akan tetapi pada pelaksanaannya peneliti mengalami keterbatasan berupa kurang lengkapnya data demografi pada kuesioner yang menyebabkan pengelompokan karakteristik responden kurang bervariasi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka pada penelitian ini didapatkan kesimpulan:

- a. Perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan sebelum dilakukan edukasi mayoritas masuk dalam kategori sedang sebanyak 22 (50%) responden dan baik sebanyak 22 (50%) responden.
- b. Perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan setelah dilakukan edukasi mayoritas masuk dalam kategori baik sebanyak 38 (86.4%) responden.
- c. Terdapat pengaruh edukasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan.

#### B. Saran

Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan, maka pada penelitian ini terdapat saran:

##### 1. Bagi siswi

Para siswi disarankan untuk selalu memperhatikan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dalam pencegahan munculnya kelainan pada organ reproduksi.

##### 2. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat untuk membantu pihak sekolah sebagai sumber informasi terkait dengan perilaku siswinya dalam menerapkan kebersihan yang berhubungan dengan organ reproduksi terutama saat menstruasi.

##### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat menyampaikan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Peneliti berikutnya dapat melaksanakan penelitian dengan memperluas variabel yang ada.

# Pengaruh Edukasi Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Dalam Pencegahan Keputihan

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
5	Ferita Yumaeroh, Dwi Susanti. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMPN 1 GAMPING", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020 Publication	1%
6	<a href="https://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	1%

[jurnal.poltekmfh.ac.id](https://jurnal.poltekmfh.ac.id)

7	Internet Source	1 %
8	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
9	adoc.pub Internet Source	1 %
10	ejournal.unklab.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.ipwija.ac.id Internet Source	<1 %
14	Netti Herawati, Pauline Kusmaryati, Ajeng Galuh Wuryandari. "Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja", Jurnal Keperawatan Silampari, 2022 Publication	<1 %
15	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
16	Puji Permata, Mega Ade Nugrahmi, Erpidawati Erpidawati. "HUBUNGAN	<1 %

PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI  
PADA REMAJAPUTRI DI PANTI ASUHAN  
AISYIYAH BUKITTINGGI TAHUN 2022", Jurnal  
Ners, 2023

Publication

17

[nusantarahasanajournal.com](http://nusantarahasanajournal.com)

Internet Source

<1 %

18

[repository.itekes-bali.ac.id](http://repository.itekes-bali.ac.id)

Internet Source

<1 %

19

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

<1 %

20

Nuryaningsih Nuryaningsih, Heri Rosyati, Afra  
Hadiyani, Syafira Nurfajri Istiqomah.

"PERSONAL HYGIENE EDUCATION SAAT  
MENSTRUASI SOLUSI PENINGKATAN

KUALITAS HIDUP REMAJA DI MASA DEPAN",  
SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Berkemajuan, 2021

Publication

<1 %

21

[eprints.umk.ac.id](http://eprints.umk.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

24	<a href="https://ojs.fdk.ac.id">ojs.fdk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
26	<a href="https://ejournal.undip.ac.id">ejournal.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
28	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
29	Yuniza Yuniza, Dewinda. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI PADA PENCEGAHAN KEPUTIHAN", Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 2024 Publication	<1 %
30	<a href="https://ejournal.delihusada.ac.id">ejournal.delihusada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://repository.ummat.ac.id">repository.ummat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %

34

Sinta Puspitasari, Yossi Fitria. "Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2017

Publication

&lt;1 %

35

Suwanti Suwanti, Yesi Patria Julyartha, Imtihanatun Najahah. "PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA UNTUK MENCEGAH KEPUTIHAN", Jurnal Midwifery Update (MU), 2022

Publication

&lt;1 %

36

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

&lt;1 %

37

[pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org)

Internet Source

&lt;1 %

38

Egy Guntara, Illawaty Sulian. "PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII 8 SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU", Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2020

Publication

&lt;1 %

39

[docplayer.info](https://docplayer.info)

Internet Source

&lt;1 %

40	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
43	Hermawati Hermawati, Annisa Fitri Rahmadini, Meti Kusmiati. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU REMAJA TERHADAP PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DI AKADEMI KEBIDANAN PRIMA HUSADA BOGOR TAHUN 2021", Journal of Nursing Practice and Education, 2021 Publication	<1 %
44	Igor Wibya Bintang Pamuja, Wiwit Dwi Nubadriyah, Hardiyanto Hardiyanto. "PENGARUH TERAPI VIDEO GAME TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PRE SIRKUMSISI", JURNAL CITRA KEPERAWATAN, 2021 Publication	<1 %
45	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %

47	<a href="http://makarioz.sciencemakarioz.org">makarioz.sciencemakarioz.org</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
50	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
51	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://www.klikdokter.com">www.klikdokter.com</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
55	Eka Handayani. "HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN LAMA KERJA BIDAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANDASAN ULIN", DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020 Publication	<1 %
56	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	

<1 %

57

[eprints.ukh.ac.id](http://eprints.ukh.ac.id)

Internet Source

<1 %

58

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

59

[ojs.poltekkes-medan.ac.id](http://ojs.poltekkes-medan.ac.id)

Internet Source

<1 %

60

[pustaka.poltekkes-pdg.ac.id](http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

<1 %

62

[www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

Internet Source

<1 %

63

[www.stkipriama.ac.id](http://www.stkipriama.ac.id)

Internet Source

<1 %

64

Celintara Anindya Ayu Wardhani, Sarah Kristina, Priyo Hari Adi. "Pengaruh Penerapan E-filing terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak dengan Media Sosial sebagai Variabel Moderasi", Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2020

Publication

<1 %

65

Siti Chasani. "Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dengan personal hygiene saat

<1 %

menstruasi pada kelas VII di SMPIT Bina Adzkia Depok", THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns, 2021

Publication

---

66

Christin Desi Anggreyenti, Apoina Kartini, Martini Martini. "Edukasi dengan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Hamil dalam Pencegahan Berat Badan Lahir Rendah", Jurnal Keperawatan Silampari, 2023

Publication

---

<1 %

67

Nadila Dewi Ulfah, Nadila Dewi Ulfah. "PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI PERSONAL HYGIENE MENSTRUATION PADA REMAJA PUTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH KHAIRA UMMAH SUMEDANG", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2023

Publication

---

<1 %

68

Raihan Aditya Aritama Ilham, Lamia Diang Mahalia, Normila Normila. "Edukasi Gizi Seimbang dan Pola Makan dengan Media Booklet Sebagai Upaya Pencegahan Obesitas pada Siswa SMP Muhammadiyah Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2024

Publication

---

<1 %

69

Riska Wayu Ariyani, Khoirul Huda. "Situs Masjid Agung Sewulan (Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah

<1 %

# SMP/MTsN)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016

Publication

---

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA